

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR
PESERTA DIDIK SMAN 1 PAINAN PADA
MATERI PROTISTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan*



**ULTRI ASIH NUR'AINI
NIM. 18031087**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR
PESERTA DIDIK SMAN 1 PAINAN PADA
MATERI PROTISTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan*



**ULTRI ASIH NUR'AINI
NIM. 18031087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik SMA 1
Painan pada Materi Protista
Nama : Ultri Asih Nur'aini
NIM : 18031087
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Februari 2022

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001



Rahmawati D, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860706 200812 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Ultri Asih Nur'aini
NIM : 18031087
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 1 PAINAN PADA MATERI PROTISTA

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 4 Februari 2022

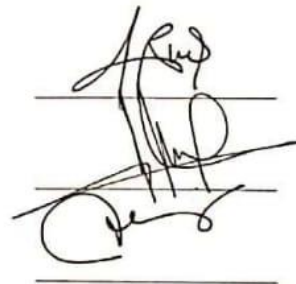
Tim Penguji

Nama

Ketua : Rahmawati D, S.Pd., M.Pd

Anggota : Dra. Helendra, MS.

Anggota : Relsas Yogica, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ultri Asih Nur'aini
NIM/TM : 18031087/2018
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 1 PAINAN PADA MATERI PROTISTA"** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 4 Februari 2022

 Diketahui oleh,
Ketua Jurusan biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001

Saya yang menyatakan,



Ultri Asih Nur'aini
NIM. 18031087

ABSTRAK

ULTRI ASIH NUR'AINI, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Painan pada Materi Protista

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran biologi khususnya pada materi protista. Penyebabnya adalah materi yang sifatnya abstrak, dan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranannya yang sulit dipahami. Model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Painan kebanyakan belum menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mudah dalam memahami materi pembelajaran. *Discovery learning* adalah satu model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik SMAN 1 Painan pada materi protista. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*, dalam penelitian ini menggunakan dua kelas. Kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan rata-rata nilai ulangan harian yang hampir sama. Instrumen yang digunakan adalah tes soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kompetensi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (80,43) dan kelas kontrol (74,87). Analisis data dilakukan dengan uji *independent sample t-test* dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik SMAN 1 Painan pada materi protista.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kompetensi Belajar

ABSTRACT

ULTRI ASIH NUR'AINI, 2022. Impact of Discovery Learning Learning Model on Learning Competence of SMAN 1 Painan Learners on Protist material

This research is motivated by the difficulty of learners understanding biological learning materials, especially in protist material. The cause is abstract material, and the principle of classification to classify protists based on the general characteristics of the class and its elusive role. The learning model applied in SMAN 1 Painan has mostly not implemented the learning model according to the 2013 curriculum. Learners need a learning model that suits their needs so that it is easy to understand learning materials. Discovery learning is a learning model that can make it easier for learners to understand learning materials. Based on this, researchers conducted research on the influence of discovery learning models on the learning competence of SMAN 1 Painan learners on protists. This research aims to look at the influence of discovery learning models on learners' learning competencies.

This study is a quasi experiment study, in this study using two classes. Experimental classes with discovery learning model treatment and control classes with conventional learning model treatment. The samples in the study were taken with a purposive sampling technique, based on consideration of the average daily repeat value.

Based on research conducted obtained the results that the learning competence of learners in the experimental class is higher than the control class, namely with the average posttest grade of the experimental class (80.43) and the control class (74.87). Data analysis is carried out with an independent sample t-test and it can be concluded that there is an influence of discovery learning model on the learning competence of SMAN 1 Painan learners on protist material.

Keywords: Discovery Learning, Learning Competencies

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Painan pada Materi Protista” ini dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rahmawati D, M. Pd. sebagai Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi dan akademis.
2. Ibu Dra. Helendra, M.S., dan Bapak Relsas Yogica M.Pd., sebagai dosen Penguji.
3. Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, dan Laboran Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala dan Guru SMA Negeri 1 Painan.
6. Peserta didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Painan sebagai subjek dalam penelitian ini.
7. Orang tua penulis yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan dukungannya kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Definisi Operasional	28

D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Variabel dan Data Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Rata-rata Peserta Didik Kelas X MIA Tahun Pelajaran 2020-2021	5
2. Rancangan Penelitian <i>Control Group Posttest Only Design</i>	27
3. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas X Semester Ganjil TP. 2021	29
4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	32
5. Format Penilaian Kompetensi Sikap	36
6. Kriteria Penilaian Sikap	38
7. Format Lembar Penilaian Kompetensi Keterampilan	38
8. Rubrik Penilaian Kompetensi Keterampilan	39
9. Kriteria Penilaian Kompetensi Keterampilan	39
10. Rata-rata Nilai Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik	42
11. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik	43
12. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik	43
13. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik	44
14. Rata-rata Nilai Kompetensi Sikap Peserta Didik	44
15. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Sikap Peserta Didik	45
16. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Sikap Peserta Didik	45
17. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Sikap Peserta Didik	46
18. Rata-rata Nilai Kompetensi Keterampilan Peserta Didik	46
19. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan Peserta Didik	47
20. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan Peserta Didik	47
21. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Keterampilan Peserta Didik	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lembar Wawancara Guru.....	62
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen.....	64
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	71
Lampiran 4. Lembar Validasi RPP	77
Lampiran 5. LKPD.....	83
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i>	96
Lampiran 7. Rekap Validitas Soal <i>Posttest</i>	111
Lampiran 8. Realibilitas Soal <i>Posttest</i>	113
Lampiran 9. Soal <i>Posttest</i>	114
Lampiran 10. Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	119
Lampiran 11. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap.....	120
Lampiran 12. Lembar Validasi Kompetensi Sikap	122
Lampiran 13. Contoh Hasil Observasi Penilaian Sikap	125
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Sikap Kelas Eksperimen.....	129
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Sikap Kelas Kontrol	131
Lampiran 16. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	133
Lampiran 17. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	134
Lampiran 18. Lembar Penilaian Kompetensi Keterampilan Kelas Eksperimen.	137
Lampiran 19. Lembar Penilaian Kompetensi Keterampilan Kelas Kontrol	139

Lampiran 20. <i>Output</i> Data Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas	
Kompetensi Pengetahuan Berbantuan Program SPSS 25.....	141
Lampiran 21. <i>Output</i> Data Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas	
Kompetensi Sikap Berbantuan Program SPSS 25.....	143
Lampiran 22. <i>Output</i> Data Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas	
Kompetensi Keterampilan Berbantuan Program SPSS 25.	145
Lampiran 23. <i>Output</i> Data Analisis Uji Hipotesis dengan Uji <i>Independet</i>	
<i>Sample T-Test</i> Kompetensi Pengetahuan Berbantuan Program	
SPSS 25.....	147
Lampiran 24. <i>Output</i> Data Analisis Uji Hipotesis dengan Uji <i>Independen Sam-</i>	
<i>ple T-Test</i> Kompetensi Sikap Berbantuan Program SPSS 25.....	148
Lampiran 25. <i>Output</i> Data Analisis Uji Hipotesis dengan Uji <i>Independent</i>	
<i>Sample T-Test</i> Kompetensi Keterampilan Berbantuan Program	
SPSS 25.....	149
Lampiran 26. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	150
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	151
Lampiran 28. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1	
Painan	152
Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	153
Lampiran 30. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang mempunyai hubungan erat dengan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan. Belajar dimaknai dengan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dimaknai sebagai segala sesuatu yang mendukung perubahan perilaku peserta didik tersebut, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya (Pane & Dasopang, 2017: 333-334).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga dengan proses ini peserta didik tergerak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Astuti, dkk. (2018: 67-68), pembelajaran merupakan suatu hubungan kombinasi atau timbal balik yang merujuk pada keberhasilan peserta didik, keberhasilan peserta didik tentu tidak akan lepas kaitannya dengan bagaimana cara guru mengajar dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkannya. Menurut Apriana, dkk. (2019), terdapat dua faktor yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internalnya antara lain meliputi motivasi dan dorongan dari dirinya sendiri.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengharuskan guru sebagai fasilitator menyiapkan segala hal yang bertujuan menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang mengatur individu sehingga dari proses ini menimbulkan dorongan bagi diri peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran memiliki hubungan erat dengan suatu proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi yang edukatif atau interaksi yang sadar akan tujuan yang diinginkan sesuai tuntutan dari kurikulum 2013 (Pane & Dasopang, 2017: 337).

Kurikulum yang ditetapkan di Indonesia pada saat sekarang ini adalah kurikulum 2013 di mana yang menjadi objek dan subjek dalam pembelajaran adalah peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Namun di sekolah masih banyak proses pembelajaran yang berfokus pada guru atau *teacher centered* sedangkan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered*.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 dalam menjalankan kurikulum 2013 di sekolah yang menjadi acuannya adalah Standar Nasional Pendidikan dan setidaknya harus menerapkan 3 model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik peserta didik, model tersebut diantaranya adalah: 1) model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery/inquiry learning*), 2) pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), 3) pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Model pembelajaran yang ditetapkan di sekolah diharapkan dapat menjawab tuntutan dari kurikulum 2013. Menurut Kusriani, dkk. (2018: 28), model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan serta memecahkan suatu masalah dari berbagai sumber sehingga dapat menemukan konsep-konsep baru yang lebih mudah dipahami. Model pembelajaran ini mengharapkan peserta didik untuk lebih antusias dalam mengeluarkan segala kemampuannya untuk mencari dan memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga model ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik tetapi juga kompetensi sikap dan keterampilannya.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kekurangan diantaranya membutuhkan waktu yang lama, peserta didik harus memiliki kesiapan pikiran sebelum memulai pembelajaran, dan sulit diterapkan untuk peserta didik yang terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab (Yuliana, 2018: 23). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Painan Perlu upaya yang harus dilakukan pendidik untuk mengatasi kekurangan itu yakni dengan menginstruksikan kepada peserta didik terlebih dahulu untuk belajar di rumah sebelum belajar di sekolah supaya peserta didik memiliki kesiapan pikiran sebelum belajar, dan pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan supaya peserta didik tertarik dan lebih antusias dalam melakukan pembelajaran menggunakan model ini.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri, mengembangkan sendiri,

menyelidiki sendiri dan memecahkan sendiri suatu masalah yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih tahan lama dalam ingatannya (Putri, dkk. 2017: 92). Menurut Khairoes dan Taufina (2019: 44), model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memupuk mentalnya untuk menemukan konsep sendiri dari materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Painan kebanyakan masih belum menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut karena guru sudah terbiasa dengan cara konvensional dan belum mengikuti tuntutan dari kurikulum 2013. Wawancara peneliti pada tanggal 20 September 2021 terhadap guru biologi yaitu Ibu Nurmimi Hurita, S.Pd., menyatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran masih ada guru yang menggunakan cara konvensional. Guru mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan metode ceramah dan tanya jawab (skrip wawancara terlampir pada Lampiran 1).

Hasil observasi peneliti yang sedang melakukan praktek lapangan di SMAN 1 Painan juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, sebenarnya guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti model *discovery learning*, kooperatif, dan *problem based-learning (PBL)*, akan tetapi model pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat kepada guru sehingga proses pembelajaran yang diterapkan guru membuat peserta didik hanya menyimak atau

mendengarkan materi dari guru, dan tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru belum memenuhi semua *sintaks* pembelajarannya, pada model *discovery learning* guru hanya mengikuti *sintaks* sampai pada pengumpulan data saja, tapi tidak dilakukan pengolahan data dan pembuktian.

Rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas X semester 1 Tahun ajaran 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Rata-rata Peserta Didik Kelas X MIA Tahun Pelajaran 2020-2021

Kelas	JPD	Rata-rata nilai ulangan harian/KD						
		KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4	KD 3.5	KD 3.6	KD 3.7
X MIA 1	32	75,68	71,40	71,71	73,5	68,28	57,83	70,31
X MIA 2	31	65,25	69,48	66,61	69,74	69,22	62,12	68,96
X MIA 3	33	63,66	62,45	59	62,84	61,45	62,36	63,84
X MIA 4	32	71,53	60,62	64,28	67,40	66,87	60,59	64,09
X MIA 5	32	66,18	61,15	56,93	57,25	60,31	54,5	65,81
Rata-rata		68,46	65,02	63,70	66,14	65,22	59,48	66,60

(Sumber : Rekap nilai guru SMAN 1 Painan)

Keterangan:

JPD : Jumlah peserta didik

KD 3.1 : Ruang lingkup biologi

KD 3.2 : Keanekaragaman hayati

KD 3.3 : Klasifikasi makhluk hidup

KD 3.4 : Virus

KD 3.5 : Bakteri

KD 3.6 : Protista

KD 3.7 : Jamur

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap nilai ulangan harian peserta didik semester ganjil pada tahun sebelumnya didapatkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik rata-rata rendah dan yang paling rendah terdapat pada materi protista. Perlu upaya meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada materi itu dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini mengharapkan peserta didik mampu berperan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Materi protista menuntut pemahaman konsep kepada peserta didik karena pada materi ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranannya. Selain itu, protista merupakan makhluk mikroskopik yang tidak dapat dilihat langsung dengan mata telanjang sehingga peserta didik menjadi kesulitan dalam menemukan objeknya secara langsung. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik menjadi sulit memahami materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran pada materi protista ini.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik SMAN 1 Painan pada materi protista.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi khususnya pada materi protista dirasa sulit dipahami peserta didik kelas X SMAN 1 Painan.
2. Peserta didik kelas X SMA 1 Painan kurang aktif dalam proses pembelajaran pada materi protista.
3. Hasil belajar peserta didik pada semua materi untuk kelas X SMA 1 Painan masih tergolong rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Painan belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diperoleh maka peneliti memberi batasan masalah yaitu pengaruh pembelajaran biologi menggunakan model *discovery learning* pada materi protista untuk peserta didik kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery Learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Painan pada materi Protista?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Painan pada materi protista.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang digunakan diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dirasa sulit.
4. Bagi peneliti lain, sebagai dasar atau sumber informasi untuk memunculkan ide baru yang lebih relevan di masa akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas jasmani dan mental yang dilakukan dengan sadar. Pane dan Dasopang (2017: 337), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang merujuk pada hal yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar. Aktivitas yang dilakukan tersebut akan membuat seseorang melakukan aspek mental yang membuatnya berubah ke arah yang lebih baik. Proses belajar dipengaruhi oleh aspek jasmani dan mental seseorang, kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila aspek jasmani dan mental seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya apabila aspek jasmani dan mental seseorang tersebut buruk tentunya kegiatan belajar akan berjalan buruk juga.

Pembelajaran merupakan hubungan interaksi/timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Sejalan dengan itu menurut Pane dan Dasopang (2017: 337), kegiatan belajar juga dimaknai sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan adanya lingkungan yang mendukung individu akan menjadi nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang ingin dicapai maksimal (Adijaya, 2018: 106).

Lingkungan belajar yang dimaksud adalah motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan pendidik, kemampuan verbal dan hal yang paling penting adalah keterampilan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Proses belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik, perubahan yang terjadi biasanya bersifat konstan dan membekas bagi setiap individu atau peserta didik (Suprihatin, 2015: 74).

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pane dan Dasopang (2017: 339) menyatakan, pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong dirinya untuk melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses memberikan bimbingan dan bantuan dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran setidaknya dilakukan oleh dua orang pelaku utama, yaitu pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana peserta didik melakukan tindakan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar dan bagaimana peserta didik melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar (Pane dan Dasopang, 2017: 339).

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan lancar apabila pendidik dan peserta didik saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang

sudah direncanakan sehingga membuat peserta didik berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Ristiyani dan Bahriah (2016: 21), proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai mediator dan fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sejak awal. Selain itu, guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia karena guru terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut. Selain guru, yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah diri peserta didik itu sendiri, apakah ia ingin berhasil atau tidak dalam proses pembelajarannya juga sangat bergantung pada kegigihannya.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran tertentu, serta dilengkapi dengan *sintaks* dan perangkat pembelajaran. Menurut Pritandhari (2017: 48), model pembelajaran adalah gambaran proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Model pembelajaran yang disusun oleh guru diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajarannya.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, model ini dirancang untuk tujuan tertentu, seperti pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan meminta peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wijanarko (2017: 53), model pembelajaran bergantung pada karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang akan disampaikan, selain itu model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran, sehingga dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tersebut model pembelajaran yang diharapkan menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristin dan Rahayu (2016: 87), penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat diutamakan guna mendukung gairah, dan motivasi belajar peserta didik serta dapat merangsang peserta didik untuk dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Beberapa bentuk model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model *discovery learning*.

3. *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman struktur dan ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu yang melibatkan peserta didiknya untuk berpartisipasi secara langsung. Pembelajaran dengan model ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan

konsep-konsep baru yang berguna bagi pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran (Kadri dan Rahmawati, 2015: 30).

Model pembelajaran *discovery learning* berfokus pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengurangi ketergantungannya kepada guru sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan segala sumber yang mendukung kegiatan pembelajaran dan menjadikannya termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar (Putri, dkk. 2017: 169). Model pembelajaran *discovery learning* dalam penerapannya memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal teori tapi mereka juga dihadapkan pada sejumlah fakta. Fakta inilah yang membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk mengembangkan kemampuan pengetahuannya, sehingga dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam proses dan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya untuk memecahkan suatu masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, dan dengan model ini kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga tuntutan dari kurikulum 2013 dapat terpenuhi, yaitu pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered* (Yuliana, 2019: 22).

Model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran terbukti dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran ilmiah. Menurut Kristin dan Rahayu (2016: 86), pembelajaran

menggunakan model *discovery learning* membuat peserta didik dibiasakan menemukan masalah dan menyelesaikannya sendiri guna menemukan kebenaran ilmiah yang akan membekas pada dirinya dan diharapkan ilmu yang didapat dapat ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Prosedur pengaplikasian pembelajaran menggunakan model *discovery learning* menurut Yuliana (2019: 22) adalah:

- 1) *Stimulation* (pemberian ransangan), pada tahap ini peserta didik diberikan permasalahan awal yang menjadikannya bingung dan bertanya-tanya. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan arahan membaca.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), pada tahap kedua ini guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi masalah dari sumber yang relevan sebanyak-banyaknya, dan merumuskan hipotesis awal dari masalah tersebut.
- 3) *Data collection* (pengumpulan data), pada tahap ini peserta didik diminta mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat mendukung hipotesis awal yang telah dirumuskannya. Sumber tersebut dapat dari sumber belajar yang sesuai, pengamatan terhadap suatu objek tertentu, wawancara dengan sumber yang dapat dipercaya, dan uji coba mandiri.
- 4) *Data processing* (pengolahan data), pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber sebelumnya.

5) *Verification* (pembuktian), pada tahap kelima ini peserta didik menarik kesimpulan dari proses yang sudah dijalani sebelumnya dan membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya.

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing kelebihan yang paling mendasar dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* adalah peserta didik dapat menemukan pemahamannya sendiri dari pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat diingat dalam waktu yang lama, keuntungan lainnya adalah dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Menurut Sulfemi (2019: 28), keunggulan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dapat memahami karakteristik peserta didik pada pola pembelajaran yang aktif dan kreatif, memberikan pengalaman nyata dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pengetahuan yang didapatkan dapat bermakna dalam kehidupan, serta adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki kekurangan. Kekurangannya antara lain sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Peserta didik harus memiliki kesiapan pikiran sebelum belajar.
- c) Kurang efisien diterapkan jika jumlah peserta didik terlalu banyak

- d) Sulit diterapkan pada peserta didik yang terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- e) Kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh peserta didik (Yuliana, 2018: 23).

Upaya yang harus dilakukan pendidik untuk mengatasi kekurangan dari model *discovery learning* di atas adalah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pendidik harus menginstruksikan kepada peserta didik untuk belajar di rumah terlebih dahulu sebelum di sekolah supaya peserta didik memiliki kesiapan pikiran sebelum belajar. Peneliti juga harus bisa menarik perhatian peserta didik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ini dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik selama dan sesudah proses pembelajaran. Kompetensi ini merupakan kombinasi dari kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Ismail, dkk. (2018: 125), kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Menurut klasifikasi *Bloom* hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a. Ranah pengetahuan

Hasil belajar ranah pengetahuan adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan pengetahuan yang meliputi kegiatan pertama sejak penerimaan informasi sampai pada penggunaan informasi itu kembali pada waktu diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Hasil belajar dari ranah pengetahuan ini terdiri dari beberapa aspek penting, yaitu:

1) Pengetahuan (C1)

Pada tahap ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya atau yang sudah pernah dipelajari di masa lampau.

2) Pemahaman (C2)

Pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui menggunakan kata-kata sendiri.

3) Penerapan (C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (C4)

Kemampuan mengidentifikasi, memisahkan atau menguraikan dan membedakan komponen-komponen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.

5) Evaluasi (C5)

Evaluasi berkaitan dengan proses pengetahuan memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria biasanya berupa kualitas, efektifitas, dan konsistensi.

6) Menciptakan (C6)

Menciptakan mengarah pada proses pengetahuan menggeneralisasikan dan memproduksi. Menggeneralisasikan merupakan kegiatan mempresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan, dan memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Gunawan & Palupi, 2016).

b. Ranah sikap

Ranah sikap berhubungan dengan emosi seseorang, seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap (Suprpto, 2017: 192). Ranah sikap dibedakan menjadi lima jenjang, yaitu:

- 1) Penerimaan, kegiatan memberikan respon terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepada peserta didik.
- 2) Partisipasi, menerima nilai, objek, dan norma.
- 3) Penilaian, dilihat dari segi baik atau tidak, adil, atau tidak, indah atau tidaknya suatu objek.
- 4) Organisasi, mempraktikan dan menerapkan norma, nilai, etika, dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembentukan pola hidup, penilaian yang dilakukan terhadap minat, daya tarik, ketekunan, motivasi, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.

c. Ranah keterampilan

Hasil belajar ranah keterampilan ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik), terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Adapun level-level dalam aspek keterampilan ini adalah sebagai berikut:

1) Meniru

Kemampuan melakukan sesuatu dengan contoh yang sudah dimengerti.

2) Memanipulasi

Melakukan sesuatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang dijabarkan.

3) Presisi

Penampilan dari tindakan yang sudah diajarkan sebelumnya dan telah menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

4) Artikulasi

Mengaitkan berbagai keterampilan, bekerja berdasarkan pola.

5) Naturalisasi

Menghasilkan karya cipta melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi (Gunawan & Palupi, 2016).

Ranah keterampilan adalah cara yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik yang berdimensikan keterampilan dan observasi. Dalam hal ini ranah keterampilan diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek. Langkah-langkah dalam ranah keterampilan yaitu:

- 1) Persepsi, kesadaran akan hadirnya rangsangan/stimulus.
- 2) Kesiapan, kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktikum.
Kesiapan ini dapat dilihat dalam bentuk jasmani maupun rohani.
- 3) Respon terpinpin, tahap untuk mempelajari keterampilan yang kompleks
- 4) Mekanisme, rangkaian kegiatan di mana peserta didik menirukan hal yang telah dicontohkan tanpa memperhatikan contohnya lagi.
- 5) Respon tampak yang kompleks, keterampilan untuk melaksanakan suatu keterampilan dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian, keterampilan penyesuaian dengan pola-pola yang telah diberikan dengan efisien.
- 7) Penciptaan, kemampuan untuk melahirkan aneka pola baru atas dasar dan inisiatif sendiri (Suprpto, 2017: 193).

Ranah keterampilan dapat dinilai dengan beberapa cara antara lain: *Performance* atau kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Meskipun dalam penerapannya hasil belajar pengetahuan lebih dominan dari pada sikap dan keterampilan, namun penilaian sikap dan keterampilan harus menjadi bagian dari hasil pembelajaran dan penilaian. Sebab hasil belajar tidak hanya sebatas intelektual saja tetapi membentuk pribadi individu dan perilaku kerja harus ikut serta untuk merubah peserta didik ke arah yang lebih baik.

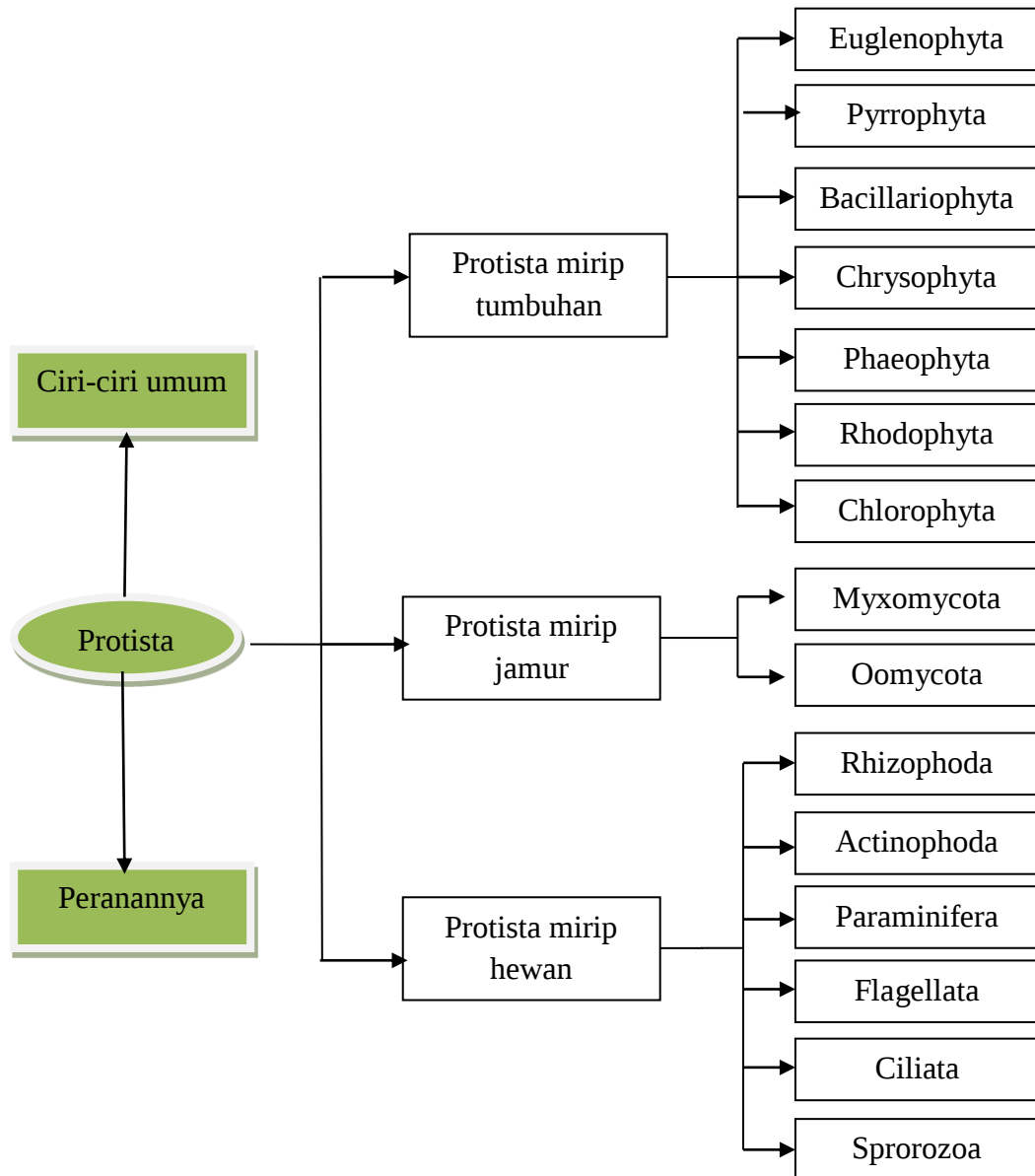
5. Materi Protista

Pembelajaran biologi pada materi protista adalah materi yang memerlukan pemahaman konsep agar peserta didik dapat menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranannya. Materi protista merupakan materi dalam pembelajaran biologi yang membutuhkan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada baik sumber dari buku maupun sumber langsung yang didapatkan di lingkungan sekitar sekolah. Materi protista merupakan materi yang cukup susah karena muatan materi yang cukup padat dan banyak hafalan. Diharapkan dengan pendekatan ilmiah ini materi protista menjadi materi yang mudah dipahami peserta didik karena sudah bisa menemukan konsep dan dapat melihat contoh nyata dari materi tersebut (Istikharah dan Simatupang, 2017: 32) .

Kompetensi dasar (KD) 3.6 mengenai protista adalah salah satu KD biologi di kelas X IPA yang dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Menurut Putri, dkk. (2017:13), Materi pada KD 3.6 mengelompokkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik karena berada pada tingkatan kognitif C3.

Materi protista dalam penerapan di sekolah membuat peserta didik kesulitan memahami materi, hal tersebut karena ukuran objek yang kecil dan sulit dilihat langsung. Menurut Pratiwi, dkk. (2018: 28), materi biologi yang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik kelas X adalah materi protista karena ukurannya

yang sangat kecil atau mikroskopik menjadikan peserta didik sulit mengamati dan menemukan objek-objek yang menarik secara langsung. Materi pada KD protista terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi pada KD Protista

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nofianti. (2015), melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Padang”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitiannya, dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah peserta didik SMA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi objeknya adalah peserta didik SMA.
2. Astuti, dkk. (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi biologi siswa SMP”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yang menjadi subyeknya adalah peserta didik SMP, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah peserta didik SMA.
3. Aslam, Dahlia., dan Auliandari, Lia. (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik materi ekologi berbantuan data penelitian iklim mikro ruang terbuka hijau berdasarkan habitus vegetasi”. Penelitian tersebut

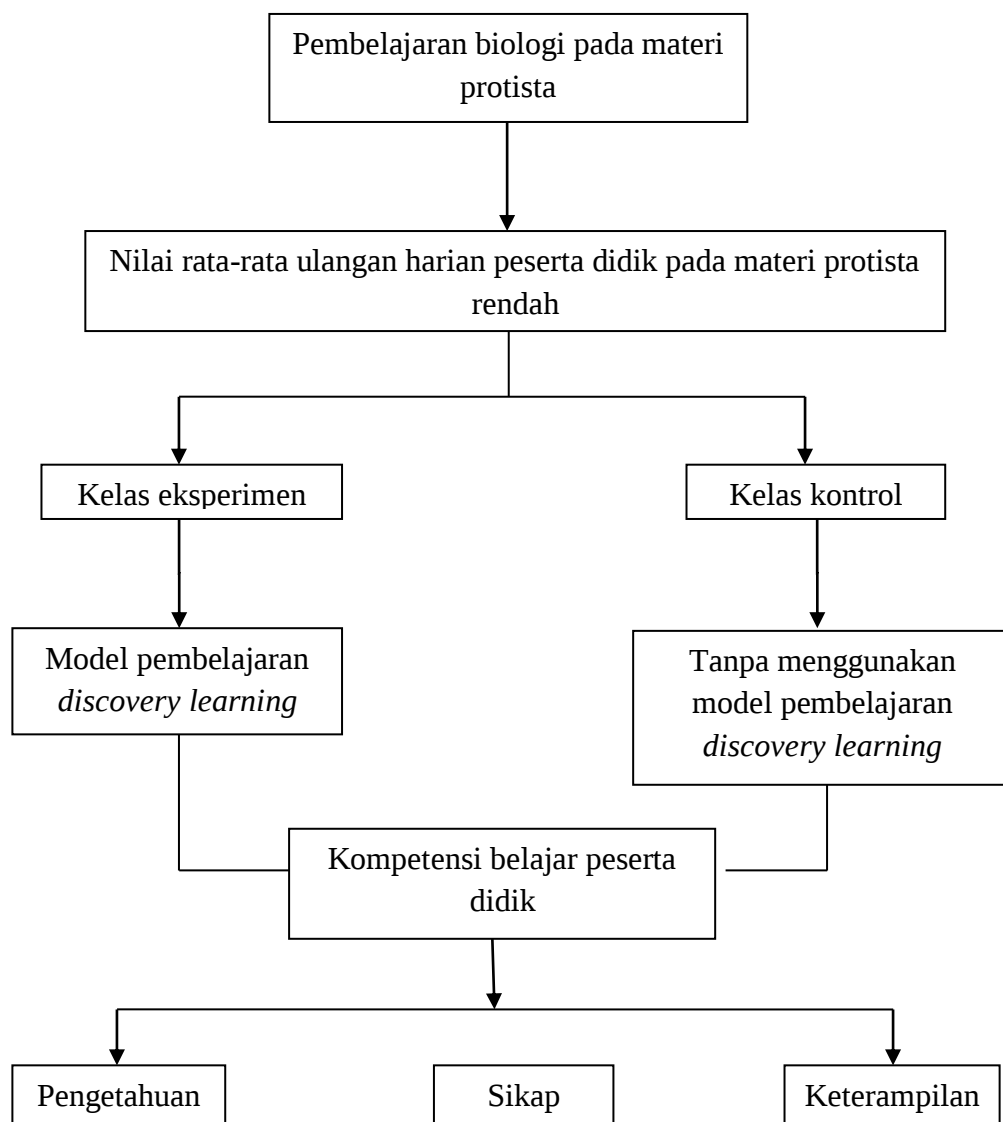
memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh nilai signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut berbantuan data penelitian sedangkan pada penelitian ini melihat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik.

4. Wedekaningsih, dkk. (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut penerapan model pembelajaran *discovery learning* selain untuk meningkatkan hasil belajar juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik saja.
5. Rosdiana, dkk. (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap efektifitas dan hasil belajar siswa”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut, dalam penelitian tersebut selain melihat hasil belajar juga melihat efektifitas belajarnya, sedangkan dalam penelitian ini hanya melihat kompetensi belajar

saja yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah peserta didik kelas XI IPS, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah peserta didik kelas X IPA.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta didik SMA pada materi protista. Hipotesis ini dijabarkan menjadi 3 hipotesis minor sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.
2. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi sikap peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.
3. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi keterampilan peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.
2. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi sikap peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.
3. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kompetensi keterampilan peserta didik kelas X SMAN 1 Painan pada materi protista.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

1. kepada peneliti selanjutnya agar dalam penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* berjalan dengan lancar dan saat melakukan penelitian peserta didik terbiasa dengan model tersebut, sebaiknya menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada beberapa materi sebelumnya terlebih dahulu.
2. Memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien sesuai dengan RPP yang telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. 2018. Persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Ana, N. Y. 2019. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W.Y. N., dan Sujana I. W. Y. N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *E Journal PGSD*. Volume 5, Nomor 2, 1-11.
- Apriana, D., Wardhani, S., dan Haryadi. 2019. *Implementation of discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zat aditif dan zat adiktif di kelas VIII SMP As Shiddiqiyah. *jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 5(1).20-30.
- Aslam, D., dan Auliandari, L. 2017. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa materi ekologi berbantuan data penelitian iklim mikro ruang terbuka hijau berdasarkan habitus. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2(1) 272–281.
- Astuti, T. I., Idrus, I., dan Yennita, Y. 2018. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi biologi siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>.
- Ayuningtyas, R., Susilowati, E., dan Utami, B. 2018. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan modul dilengkapi penugasan *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi konsep mol kelas X MIPA 3 semester genap di SMA negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 7(2), 309-315.
- Desmarita, K., dan Taufina, T. 2019. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Fitri, M., dan Derlina, D. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. *Jurnal Inpafi*. 3 (2), 89-96.
- Friatma, A., Syamsurizal, S., dan Halendra, H. 2017. "Analisis kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMAN wilayah selatan kabupaten Solok tahun 2016/2017." *Bioeducation Jurnal*. 1(2),1-10.

- Gunawan, I., Palupi, P., dan Anggraini, R. 2016. Taksonomi bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal unipm*, 2 (1), 1-8.
- Haris, A ., dan Abadi A. M. 2013. Keefektifan pembelajaran *kooperative tipe TGT dan GI* ditinjau dari ketercapaian standar kompetensi sikap, minat matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 8 nomor 2. 109-119.
- Hendri, M., dan Dani, R. 2019. *Jurnal Pendidikan Fisika Edufisika : Jurnal Pendidikan Fisika*. 4 (2).
- Ismail, I., Hasan H., dan Musdalifah, M. 2018. Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektivitas program magang kependidikan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Istikharah, R., dan Simatupang, Z. 2017. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) kelas X SMA / MA pada materi pokok protista berbasis pendekatan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 1–6.
- Kadri, M., dan Rahmawati, M. 2015. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Kristin, F., dan Rahayu, D. 2016. Pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Kunandar, K. 2014. Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusrini, S. B. S., Palittin, I. D., Rahayu, M., Sliubun, H. C. A., dan Laopatty, M. 2018. Efektivitas model pembelajaran *discovery learning powerpoint media to improve student learning outcomes in*. *Ejournal.Unmus.Ac.Id*, 1(1), 27–32. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/science%0AEFEKTIVITAS>
- Lestari, W. 2017. Efektivitas model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1724>
- Masril, M., Hidayati, H., dan Darvina, Y. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Virtual Laboratory* untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMA. *Jurnal PPIPA*. 5(1).
- Nurmisanti, N., Kurniawan, Y., dan Mulyani, R. 2017. Identifikasi hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi fluida statis. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.26737/jipf.v2i1.199>

- Novidsa, I., Syamsurizal, S., dan Darusyamsu, R. 2017. *The improvement of attitude competence's students with implementation of learning community strategy though inquiry learning model on structure and fuction of plantas tissue. Bioeducation jurnal.* 1(2)
- Pane, A., dan Dasopang, D. M. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Patandung, Y. 2017. Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
- Permendikbud. 2014. Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratiwi, N., Gardjito, G., dan Hamidah, A. 2018. Pengembangan majalah biologi sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan protista kelas X Mia di SMA N 7 Kota Jambi. *Biodik*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.22437/bio.v3i1.4880>
- Pritandhari, M. P. 2017. *Implementasi model pembelajaran direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Purwanto. 2012. Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S., dan Margunayasa, I. G. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD*. 2(1), 1-11.
- Putri, I. S., Juliani, R., dan Fisika, J. P. 2017. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
- Putri, N. M. C., Ardana, I. K., dan Agustika, G. N. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 7(2), 57-64.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., dan Aristya, P. D. 2017. Pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174.
- Ristiyani, E., dan Bahriah, E. S. 2016. Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rosarina, G., Sudin, A., dan Sujana, A. 2016. Penerapan model *discovery*

learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1), 371-380.

- Sulfemi, W. B. 2019. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontai Keilmuan PKN*. 5(1). 17-30
<http://www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Suprpto, R. 2017. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 176.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.124>
- Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. 3(1).73-82
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., dan Susilo, S. 2017. Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(8), 1060–1064.
- Wedekaningsih, A., Koeswati, H. D., dan Giarti, S. 2019. Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 21–26.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.62>
- Wijanarko, Y. 2017. Model pembelajaran make a match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>